



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN : 0854-655X



Program Pendampingan Pengurusan Legalitas Produk bagi KWT Bengke Sakato Pengolah Kelapa di Kabupaten Padang Pariaman

Wenny Surya Murtius, Neswati, Gunarif Taib, Sahadi Didi Ismanto, Novelina, Vioni Derosya, dan Purnama Dini Hari

Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia
E-mail: wenny.murtius@gmail.com

Keywords:

coconut fruit,
women farmer,
product legality,
VCO

ABSTRACT

These activity partners are members of the women farmer (KWT) group whose activities are centered on processing coconut fruit into a variety of coconut-derived products. Among the coconut derivative products produced by KWT are VCO, coconut oil and nata de coco. Product legality is a standard that has become a reference for consumers in buying a product. Producers who want their products to be known and have more value in the eyes of consumers must meet these standards. Among the legality of products that become consumers' reference are P-IRT, Halal, BPOM, SNI and so on. The activity was carried out using the andragogy method (counseling and hands-on practice). This activity involved several parties who were directly related to this program. The results of the activity showed that KWT was very enthusiastic and immediately made improvements to several things suggested by the licensing agency, including the use of equipment and production layouts. It was concluded that this KWT will immediately obtain BPOM licensing so as to increase the selling value and the amount of VCO product sales.

Kata Kunci:

kelapa, KWT,
legalitas,
pendampingan,
VCO

ABSTRAK

Mitra kegiatan ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) yang kegiatan mereka berpusat pada pengolahan buah kelapa menjadi berbagai produk turunan kelapa, seperti VCO dan minyak kelapa. Legalitas produk merupakan suatu standar yang telah menjadi acuan konsumen dalam membeli suatu produk, sehingga produsen yang ingin produknya dikenal dan bernilai lebih harus memenuhi standar tersebut. Kegiatan dilaksanakan dengan penyuluhan dan pendampingan. Kegiatan ini melibatkan beberapa pihak yang berkaitan langsung dengan program ini. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa KWT sangat antusias dan segera melakukan perbaikan terhadap beberapa hal yang disarankan lembaga pemberi perizinan, diantaranya adalah: penggunaan peralatan dan layout produksi. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan KWT ini akan memperoleh perizinan BPOM, sehingga dapat meningkatkan nilai jual dan jumlah penjualan produk VCO.

PENDAHULUAN

Kabupaten yang terkenal sebagai sentra kelapa di Sumatera Barat adalah Kabupaten Padang Pariaman, dengan tanaman kelapa yang menyebar di setiap wilayah. Kecamatan yang menjadi salah satu sentra tanaman kelapa dan pengolahan kelapa yang terdapat di Kabupaten Padang Pariaman adalah Kecamatan VII Koto Sungai Sariak. Luas areal tanaman kelapa di Kecamatan VII Koto Sungai Sariak adalah 2.549 Ha dengan produksi 2.149 ton/th. Memiliki 6 nagari, salah satunya Nagari Ambuang Kapau (Pemekaran dari Nagari Sungai Sariak) (BPS, 2017). Pengolahan tanaman kelapa yang telah berkembang di Kecamatan VII Koto Sungai Sariak diantaranya adalah kopra, arang batok, minyak kelapa (minyak tanak) dan juga VCO (Murtius, Novizar, Rini, Neswati, Permata dan Derosya, 2018).

Kelompok Wanita Tani (KWT) Bengke Sakato berdiri tahun 2013 diketuai oleh Ibu Ermatius (47 th), beranggotakan 16 orang ibu-ibu yang aktif. KWT ini merupakan kelompok yang aktif dalam pengolahan kelapa, dimana KWT ini sudah memproduksi minyak kelapa dan VCO, disamping itu juga sebagai pemasok batok untuk industri arang batok kelapa yang juga terdapat di Nagari Ambuang Kapau. KWT ini telah mengantongi perizinan BPOM dan Halal untuk produk VCO dan minyak kelapa, namun produk VCO masih perlu dilengkapi dengan perizinan BPOM guna meningkatkan kepercayaan konsumen sehingga meningkatkan jangkauan penjualan produk. Karena banyak permintaan yang mengharuskan sudah adanya perizinan BPOM untuk mereka mau membeli VCO dari KWT tersebut. Karena untuk menentukan mutu dari suatu produk salah satunya ditentukan oleh perizinan yang telah didapatkan.

Beberapa syarat yang harus dipenuhi izin edar BPOM diantaranya adalah *layout* produksi produk harus sesuai dengan standar BPOM, peralatan yang digunakan harus sesuai dengan standar BPOM, produk harus melakukan pengujian terlebih dahulu, serta *labeling* (informasi yang dicantumkan pada label). Pendampingan perizinan penting diberikan guna memudahkan mitra dalam pengurusan, serta membantu mitra untuk memperoleh persyaratan yang harus dipenuhi.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk tercapainya keinginan mitra untuk memperoleh sertifikasi BPOM, sehingga produktivitas dan kualitas produk dapat meningkat, serta meningkatkan pengetahuan mitra dalam melakukan pengurusan perizinan dan pemilihan peralatan terstandarisasi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan dengan mitra KWT Bengke Sakato di Kabupaten Padang Pariaman. Kegiatan ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan mitra, maka metode dan konsep yang dilakukan adalah: Metode ceramah dan diskusi dalam bentuk *andragogi* (metode pembelajaran orang dewasa) yang dilakukan sejalan antara penyuluhan. Kegiatan ini bekerjasama dengan Science Techno Park (STP) Universitas Andalas dan BPOM Sumatera Barat. Tim pengabdian kepada masyarakat bertindak sebagai penghubung untuk beberapa kegiatan seperti pelatihan dan penyuluhan cara pengolahan obat dan makanan yang disampaikan oleh BPOM pada kegiatan yang difasilitasi oleh STP Universitas Andalas. Selanjutnya tim bersama mitra secara bersama-sama melakukan registrasi, perbaikan rumah produksi dan gudang (*layout*) dan penggantian peralatan yang terstandarisasi BPOM. Keberlanjutan kegiatan adalah dilakukannya pendampingan hingga diperoleh sertifikat BPOM dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guna meningkatkan pengetahuan mitra dalam hal cara pengolahan obat dan pangan yang baik, maka mitra diikutkan dalam pelatihan mengenai hal tersebut. Pelatihan yang disampaikan oleh BPOM Sumatera Barat yang diadakan oleh STP Universitas Andalas tersebut menyajikan beberapa materi penting, diantaranya mengenai: penerapan cara pengolahan obat dan makanan yang baik, cara pendaftaran atau registrasi ke BPOM, penataan ruang produksi terstandarisasi (*layout*) hingga ke persyaratan yang harus dipenuhi oleh pengusul jika ingin mendapatkan izin edar BPOM. Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah:

Registrasi

Tahapan awal pengusulan izin edar BPOM adalah melakukan registrasi atau *Login* ke aplikasi e-Registration, mengisi data registrasi produk, mengisi data komposisi produk, mengisi data hasil analisa yang sesuai dengan kategori, unggah dokumen pendukung yang dipersyaratkan, supervisi dokumen registrasi sampai terbit Surat Persetujuan Pendaftaran (SPP).

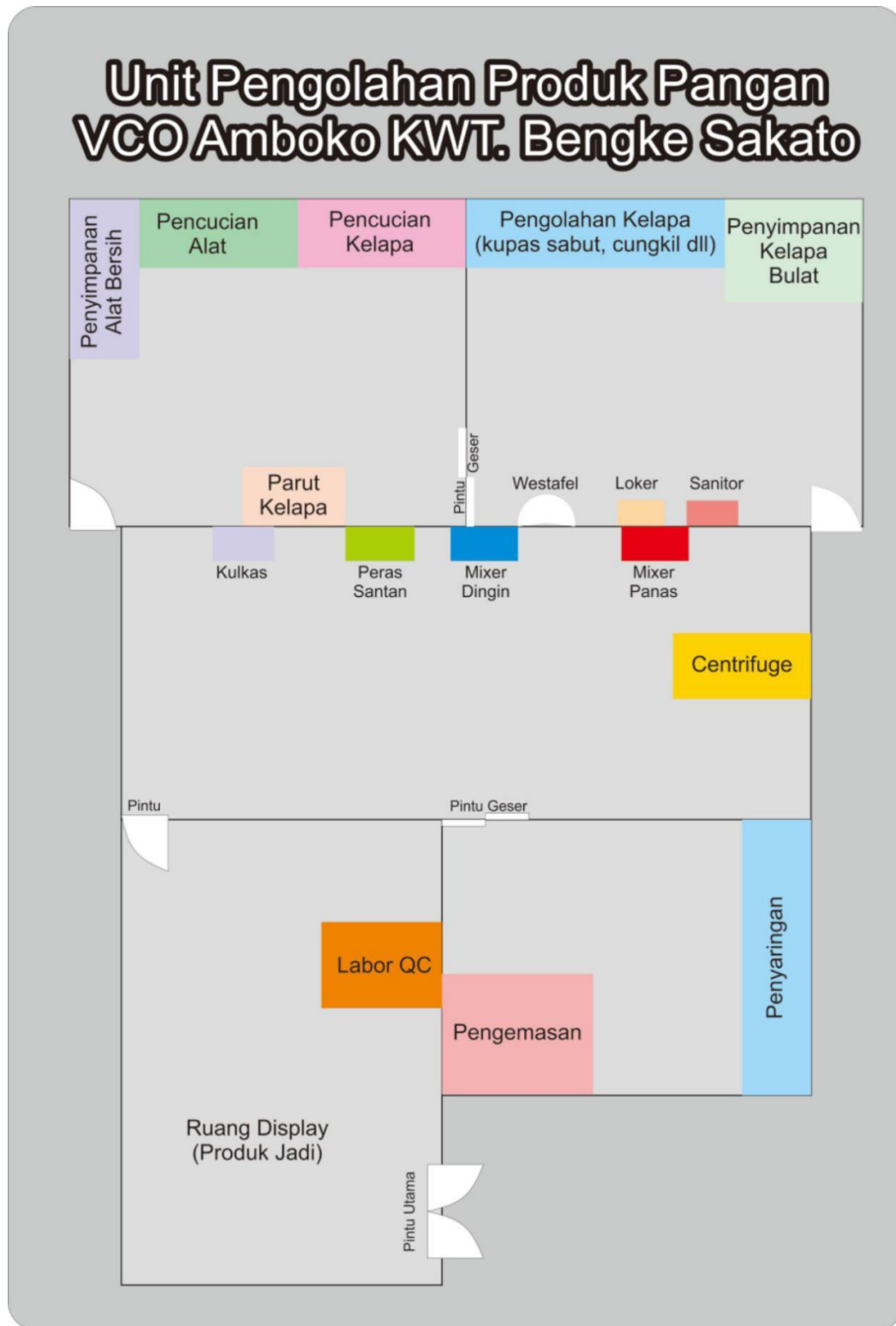
Peralatan Produksi

Peralatan produksi juga harus memenuhi persyaratan yang harus dipenuhi sehingga aman untuk digunakan. Diantara hal penting yang perlu dihindari dari peralatan produksi adalah: alat-alat yang gampang berkarat, meninggalkan residu pada produk; baik bau yang menyengat, warna dan zat lainnya. Karat besi timbul karena disebabkan kelembaban, dan *Clostridium tetani* juga tumbuh baik pada tempat ini (Deo, 2019). Sehingga peralatan yang aman digunakan adalah *Stainless steel*, seperti dalam penggunaan pada pembuatan VCO adalah penyaring dan peralatan produksi lainnya. *Stainless steel* permukaannya dilindungi lapisan yang mencegah korosi sehingga lebih tahan karat (Deo, 2019) Kemudian wadah penampung, sangat disarankan untuk menghindari wadah yang berwarna, usahakan menggunakan wadah yang tidak berwarna, sehingga resiko akan tertinggalnya zat warna dari wadah tersebut bisa dihindari. Selain itu wadah juga terlebih dahulu dicuci bersih hingga bau menyengat benar-benar telah hilang.

Layout Ruang Produksi

Persyaratan *layout* ruang produksi merupakan salah satu persyaratan wajib bagi pelaku usaha yang harus dipenuhi untuk memperoleh izin edar BPOM. *Layout* biasanya diperuntukkan di ruangan pada rumah produksi. Gambar 1 adalah *layout* ruang produksi yang diperuntukkan untuk pengolahan VCO di rumah produksi KWT Bengke Sakato yang direkomendasikan BPOM pada saat visitasi pertama.

Gambar 1. memperlihatkan alur produksi yang sistematis dan tidak bolak-balik. Setiap ruangan sudah memiliki fungsi masing-masing dan diberi label (nama) ruangan. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan selama produksi seperti tahapan produksi dan ataupun kesalahan penambahan bahan yang dilakukan lebih dari satu kali. Selain itu juga untuk menjaga kualitas produk dengan penahanan yang jelas dan selalu tetap atau tidak berubah per setiap kali produksi.

Gambar 1. *Layout Ruang Produksi VCO*

Perbaikan Ruang Produksi

Perbaikan ruang produksi sesuai dengan rekomendasi BPOM telah dilakukan. Diantara kegiatan yang telah dilakukan adalah: penyekatan ruangan, sesuai dengan fungsinya, seperti ruang steril untuk penyaringan dan untuk pengemasan, ruang pamarutan kelapa, pemerasan santan, pembuatan VCO dan sebagainya. Renovasi ruangan dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan fungsi masing-masing ruangan yang telah direkomendasikan.



Gambar 2. Ruang Produksi sebelum Dilakukan Renovasi

Gambar 2. di atas merupakan keadaan ruangan produksi VCO KWT Bengke Sakato pada awal kegiatan atau pemograman. Selanjutnya setelah adanya visitasi dari BPOM Sumatera Barat dan memberikan usulan perbaikan sesuai dengan *layout* maka ruangan tersebut direnovasi sesuai dengan yang ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Ruang Produksi VCO setelah Dilakukan Renovasi

Perubahan yang telah dilakukan pada ruang produksi adalah tertatanya letak alat produksi sesuai dengan tahap produksi VCO, artinya tidak ada proses bolak-balik penggunaan alat selama proses produksi. Gambar 3. Di atas telah sesuai dengan *layout* yang disarankan BPOM. Selanjutnya Gambar 4. merupakan ruang steril untuk penyaringan.



Gambar 4. Ruang Steril untuk Penyaringan

Gambar 4. adalah ruang steril untuk penyaringan VCO sebelum dikemas, ruangan ini harus terpisah dan bersekat, agar terbebas dari kontaminasi. Selanjutnya Gambar 5. ruang steril untuk pengemasan.



Gambar 5. Ruang Steril untuk Pengemasan

Sejalan dengan ruang steril untuk penyaringan, ruang steril untuk pengemasan seperti pada Gambar 5. dibuat satu ruang dengan ruang penyaringan, namun pengemasan dilakukan bersebelahan dengan ruang *display* produk. Hal tersebut juga bertujuan untuk menghindari jauhnya alur distribusi produk.

KESIMPULAN

Kegiatan yang telah dilakukan sangat bermanfaat bagi mitra, terutama tentang pendampingan dalam registrasi dan perbaikan *layout* rumah produksi. Saat ini posisi mitra dalam perolehan sertifikasi BPOM adalah pembuatan gudang dan menunggu visitasi kedua dari BPOM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Andalas yang telah memfasilitasi tim pengabdian dalam pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Admin. 2019. Syarat Izin Edar BPOM untuk Pangan Olahan di Indonesia. www.bpl@smartlegal.id

Badan Pusat Statistik Padang Pariaman. 2017. Luas Lahan Tanaman Kelapa Padang Pariaman
Deo, A. 2019. *Stainless Steel* adalah Material Paling Fleksibel untuk Kebutuhan Manufaktur.
<https://wiratech.co.id/stainless-steel-adalah/>

Murtius, Novizar, Rini, Neswati, Permata dan Derosya. 2018. IbDM Pembuatan Nata de Coco pada KWT Bengke Sakato di Kabupaten Padang Pariaman sebagai Upaya Pemanfaatan Limbah Pengolahan Kelapa. Laporan Akhir Pengabdian kepada Masyarakat. Fakultas Teknologi Pertanian UNAND. Padang.